

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi dan pembangunan berdampak terjadinya perubahan atau pembaharuan struktur sosial yang mendorong terjadinya proses transformasi sosial dan budaya dalam tatanan masyarakat Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat dan perubahan budaya yang ada membuat manusia dihadapkan pada stimulasi yang kompleks dan memerlukan kejelian untuk menerima situasi tersebut. Salah satu budaya yang muncul saat ini adalah *punk*.

Sejak dulu, fenomena *punk* di Indonesia selalu dihadapkan dengan stigma masyarakat bahwa anak-anak *punk* tidak lebih dari sekadar sampah masyarakat. Gaya hidup mereka yang cenderung menyimpang seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar, mabuk-mabukan, narkoba, seks bebas dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak *punk* adalah berandal yang tidak mempunyai masa depan yang jelas. Ditambah lagi dengan tindakan kriminal yang belakangan ini mulai banyak dilakukan oleh orang-orang yang berdandan *punk* mulai dari penjambretan dan pencurian.

Pertama kali saat melihat mereka, apa yang terlintas di pikiran kita? Aneh, berandalan, menakutkan, liar, mengganggu kenyamanan, mungkin juga biang keonaran, kriminal dan masih banyak lagi berbagai persepsi negatif sering kita tujukan kepada mereka. Masyarakat yang awam mengenai *punk* kemudian menarik kesimpulan bahwa punk adalah segerombolan pemuda yang berperilaku negatif. Dandanan mereka yang dianggap nyeleneh itu bagi sebagian besar masyarakat dianggap menyimpang, dicela, bahkan diperlakukan sekali waktu sebagai segerombol badut jalanan, perusuh, yang mengganggu keindahan kota dan lain kali sebagai ancaman bagi ketentraman dan ketertiban umum, kriminal kelas rendah, pemabuk berbahaya.

Apalagi dengan musik hingar bingar dengan lirik yang berisi kritikan kasar, kecaman, dan perlawanan semakin menyempurnakan miringnya persepsi masyarakat tentang *punk*. Bahkan ada pula yang menganggap punk hanya sekedar aliran musik keras.

Tetapi apabila kita mau mengupas lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan *punk*, itu semua bukanlah cerminan dari punk sebenarnya. Dengan kata lain kita dan sebagian mereka yang menyebut dirinya *punker* hanya melihat kulit luarnya saja. Setiap orang memiliki caranya sendiri dalam mengungkapkan kejujuran diri, hanya terkadang orang memandang sebelah mata apa yang dianggap berbeda dari masyarakat dominan pada umumnya, walaupun kebiasaan masyarakat dominan yang belum tentu benar.

Kelompok *Punk Taring Babi*, mungkin bagi masyarakat luas nama tersebut terdengar aneh bahkan terkesan seram, namun bagi seorang *punker* (sebutan bagi anak punk) nama tersebut sangatlah dikenal, karena disanalah seorang *punker* bisa belajar menjadi mandiri dengan berkarya. Kelompok ini menggunakan ideologi anarkisme.

Anarkisme disini tidaklah berkaitan dengan kekerasan, kerusuhan, perkelahian ataupun pengerusakan tetapi anarkisme yang dipahami disini adalah sebuah ideologi yang menghendaki masyarakat tanpa sistem negara dan penguasa dengan asumsi bahwa sistem negara sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri (**wawancara dengan Mike**). Diluar dari yang dibayangkan dari yang dibayangkan masyarakat dominan, ternyata mereka lebih kreatif, kritis dan ada aja kreatifitasnya.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai Kelompok *Punk Taring Babi* yang bermarkas di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kelompok *Punk Taring Babi* memiliki manajemen komunikasi memiliki yang berbeda dari kelompok *punk* lainnya. Walaupun mereka mempunyai semangat dan berdandan ala *punk* mereka memiliki misi menunjukkan identitas punk sebenarnya lewat tindakan nyata dalam tindakan sehari-hari sehingga mereka mendapatkan hasil dari usaha penyampaian pesan mereka dari aktifitas yang mereka lakukan. Masyarakat semakin ingin tahu dan mencari tahu apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka pikirkan

sehingga masyarakat sendirilah yang memberikan kesempatan besar kepada kelompok ini agar mereka dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Bila situasi sudah seperti ini, kelompok ini akan semakin mudah menyampaikan informasi tentang apa yang sesungguhnya mereka perjuangkan, apa yang sesungguhnya mereka tidak suka terhadap situasi.

Berangkat dari penjelasan latar belakang ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat interaksi sosial Kelompok *Punk Taring Babi* sebagai penelitian kali ini. Peneliti berupaya pemahaman tentang ideologi dan budaya yang mereka lakukan dengan menjadi partisipan dalam kelompok ini. Menurut penulis studi etnografi ini memiliki keterkaitan dengan jurusan yang penulis saat ini tempuh yaitu *Public Relations*. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan oleh *Public Relations* selalu berhubungan dengan masyarakat dan kehidupan sosial bermasyarakat. Seorang *Public Relations* harus bisa mengenal berbagai karakter dan kebudayaan yang ditemuinya. Selain itu, Kelompok *Punk Taring Babi* merupakan kelompok yang termarginalkan oleh masyarakat dan berusaha menunjukkan sisi positif dari kelompoknya sehingga hal ini penting untuk dikaji sebagai bagian dari studi budaya yang kritis. Studi *Public Relations* sangat luas bisa mengarah dalam ilmu apapun karenanya *Public Relations* pun banyak mempelajari hal-hal diluar studi itu sendiri, salah satunya mempelajari etnografi ini tetapi masih berkaitan dengan komunikasi serta keharusan seorang PR untuk dapat menyampaikan maksud dan pesan lingkungan sosial lainnya.

Dengan adanya semua penjelasan diatas maka penulis membuat penelitian ini dengan judul penelitian **“PROSES KOMUNIKASI KELOMPOK *PUNK TARING BABI* UNTUK MENUNJUKKAN IDENTITAS KEPADA MASYARAKAT DOMINAN DI JAKARTA”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana proses komunikasi kelompok *Punk Taring Babi* untuk menunjukkan identitas kepada masyarakat dominan di Jakarta? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis telah kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses komunikasi internal kelompok *punk Taring Babi*.
2. Mengetahui proses komunikasi eksternal yang dilakukan kelompok *punk Taring Babi* terhadap masyarakat dominan.
3. Mengetahui pengaruh komunikasi kelompok *Punk Taring Babi* terhadap negosiasi identitas kepada masyarakat dominan.

4. Mengetahui apakah masyarakat dominan masih menganggap kelompok *Punk Taring Babi* itu negatif setelah dilakukannya pengembangan identitas kelompok sebagai bagian dari masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan akan Ilmu komunikasi dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menjadi mahasiswi Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta dan menambah wawasan penulis maupun khalayak yang membaca penelitian ini terhadap kegiatan komunikasi yang di lakukan oleh kelompok *punk* di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan penelitian, informasi dan sumber bacaan khususnya di bidang Ilmu Komunikasi

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis melaporkan hasil penelitian dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, Definisi Konsep dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, *Key Informant* dan *informan*, Instrumen, Keabsahan Data dan Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Subjek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi ulasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi gambaran Kesimpulan dari penelitian yang sesuai dengan tujuan dan memberikan saran yang dapat dijadikan solusi praktis untuk praktek lapangan